

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Riant Nugroho “pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” dalam bentuk pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi serta rekonstruksi”.¹

Dengan pemahaman yang sama, dapat dipahami pemahaman tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu nomor 20 Tahun 2003, dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

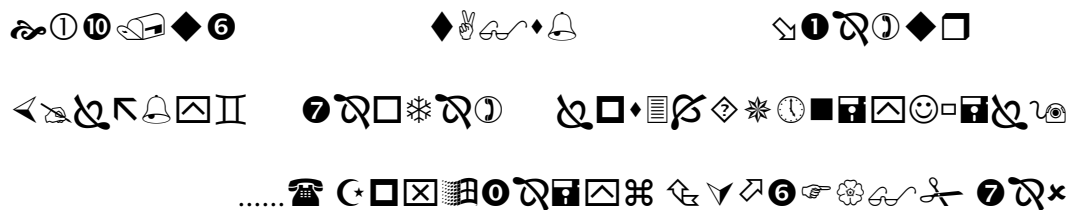
¹ Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.19

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.3

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”³

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah (pemimpin).⁴

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam QS Al-Baqarah ayat 30 berikut,



Disamping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁵

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya: “Kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya

³*Ibid*, h.8

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h.46

⁵ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.”⁶

Pemerintah telah mempercepat pencaangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Mengacu pada hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan disini lebih dimiliki pada pendidikan formal yaitu sekolah, karena sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencetak siswa, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan melalui tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam proses tersebut menggunakan paradigma baru yaitu pembelajaran terfokus pada siswa (*student centered*). Hal ini merupakan penegasan paradigma lama

⁶ Muhammadiyah Amin, Rahmawati Caco, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Jakarta: Mitra Media Mustika, 2008), h.150-151

dimana beraktivitas pembelajaran terfokus pada guru, sehingga siswa hanya duduk, diam, dengar, dan mengerjakan tugas yang diberikan.⁷

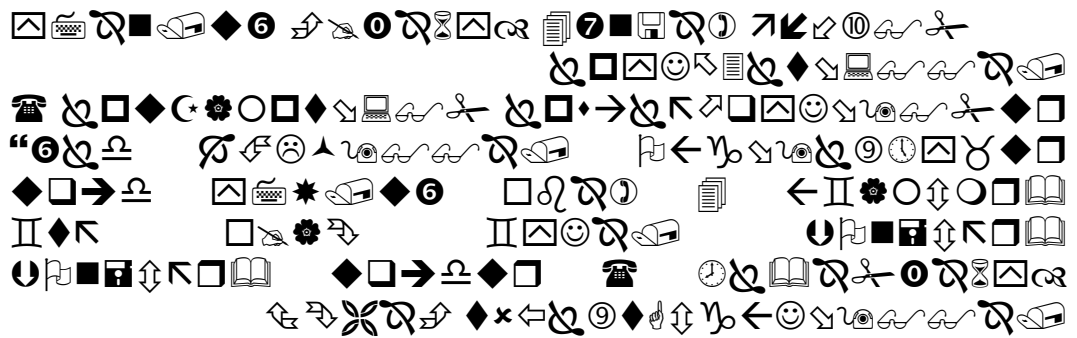
Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur semua komponen-komponen pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar) sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keterkaitan fungsi-fungsi tersebut akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan kondisi yang demikian seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat karena sangat menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran perlu menentukan dahulu model mengajar yang akan dilaksanakan, rumusan tujuan pengajaran, metode dan strategi yang digunakan, materi yang disajikan dan merumuskan evaluasi hasil pembelajaran sehingga semua komponen yang saling menunjang bagi guru memulai mengajar sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.⁸

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006) h. 1

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 199), h.16

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



Ayat di atas membicarakan tentang metode dan strategi pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode maupun strategi yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar. Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya

Jadi dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode dan strategi yang tepat karena metode dan strategi tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dirancang dengan memperhatikan karakter anak, problem belajar anak, dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar, salah satunya dengan strategi

PAIKEM. Hal ini berarti bahwa PAIKEM dalam penerapannya mengacu kepada paradigma baru yaitu pembelajaran berfokus pada siswa (*Student Center*).

Strategi PAIKEM ini berorientasi pada proses dan tujuan.⁹ yang di maksud dengan proses disini adalah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Sedangkan orientasi tujuan adalah agar anak belajar lebih kritis dan kreatif, sehingga suasana belajar lebih bervariasi dan dapat meningkatkan kematangan emosional anak.

Pembelajaran adalah proses menekankan pada membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru. Di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus-menerus proses belajar dalam diri siswa. Itulah pembelajaran aktif sekaligus menumbuhkan daya inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Penerapan strategi PAIKEM dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada peserta didik.

Pembelajaran dengan strategi PAIKEM hadir sebagai solusi, karena pembelajaran model ini lebih memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga lebih memungkinkan guru dan siswa untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifnya

⁹Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak*, (Surabaya: Surabaya Itelektual Club, 2006), h. 49

dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya kreatif mencoba berbagai cara dalam melibatkan semua peserta didik juga dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam suatu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pun sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah adalah sekolah yang telah kaya pengalaman dalam membelajarkan anak-anak dalam usia sekolah dasar. SDIT Ukhuwah telah menerapkan strategi PAIKEM.

Sesuai dari informasi yang didapat dari peninjauan awal ke sekolah bahwa strategi PAIKEM sendiri sudah mulai diterapkan di sekolah ini tak ketinggalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sebelumnya guru-guru di sekolah tersebut sudah mendapatkan pelatihan mengenai strategi PAIKEM itu sendiri. Hal ini lah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT ukhuwah untuk mengetahui sejauh mana guru mengaplikasikan pengetahuan tentang strategi PAIKEM yang didapat dari pelatihan atau penataran yang didapat guru sebelumnya dengan mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”**

B. Penegasan Judul

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 369

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan sebagaimana termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “Penggunaan atau penerapan serta perihal memperaktikkannya.”¹¹
2. PAIKEM : Adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Inovatif berarti memiliki kecenderungan untuk melakukan pembaruan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. PAIKEM yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana belajar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan lebih menarik tidak kaku dan membosankan sehingga anak dapat belajar dengan baik.¹²
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan disini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakininya,

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) h.1088

¹²Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 1992) h. 86

memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yakni Alquran dan al-Hadist, untuk kepentingan pendidikan Islam, dengan melalui proses ijtihad ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat lebih rinci.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ukhuwah. Bagaimana guru membuat perencanaan dan bagaimana langkah-langkah guru dalam menjalankan strategi PAIKEM.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat bahwa proses pembelajaran sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu sangat diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Strategi Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin serta sebelumnya guru-guru disekolah tersebut sudah mendapatkan pelatihan atau penataran tentang strategi PAIKEM itu sendiri.
3. Pembelajaran PAI merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis miliki, karena penulis merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna di saat penulis akan menjadi seorang guru.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, beberapa manfaat itu antara lain :

1. Menambah pengetahuan tentang implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan (referensi) bagi pengelola lembaga pendidikan di seluruh Indonesia terkait dengan PAIKEM.
3. Sebagai pertimbangan para analis, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dalam membuat rencana strategi yang bertujuan untuk menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran PAI

G. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit uraian tentang penelitian yang berkaitan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) sesuai dengan judul yang penulis ambil. Permasalahan yang penulis angkat ini dari aspek subjek dan objek permasalahannya berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun ada sedikit kemiripan judul, antara lain:

1. *Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran Fiqih di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.* Oleh Mirawati, NIM: 060121772. Penelitian ini

bagaimana penerapan pendekatan PAIKEM dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran Fiqih di MIN Teluk Dalam Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM pada pembelajaran Fiqih di MIN Teluk Dalam Banjarmasin oleh guru-guru sudah terlaksana, walaupun dalam penerapannya masih belum maksimal. Sedangkan faktor yang mempengaruhi belum maksimal penerapannya. Pendekatan PAIKEM pada pembelajaran Fiqih di MIN Teluk Dalam Banjarmasin adalah kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM dan faktor siswa yang dilihat dari minat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran serta faktor sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

2. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala.* Oleh Juni. Penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SDN anjir Muara kotaTengah Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhinya. Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SDN Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah PAIKEM. Hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan yang meliputi pembuatan silabus, prota, prosem dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta disediakannya fasilitas pembelajaran, selanjutnya pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan.

Dari kedua skripsi tersebut nampak berbeda dengan penelitian yang penulis ini, yang mana pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada strategi-strategi yang diterapkan guru dan bagaimana guru menerapkan strategi-strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI.

H. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab tersusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, meliputi pengertian PAIKEM, strategi-strategi pembelajaran dalam PAIKEM, pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.